

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN TERHADAP TINDAKAN BIDAN DALAM INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) PADA IBU BERSALIN

Wibin Pangestu¹, Heri Sugiarto², Setyo Dwi Widiyastuti³, Wasiah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Indramayu Jalan Wirapati-Sindang Kabupaten Indramayu, 45222

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 18, 2023

Revised: November, 9, 2023

Available online: November, 21, 2023

KEYWORDS

knowledge, attitude midwives, behaviour, early initiation of breastfeeding

CORRESPONDENCE

E-mail: wibinpangestu@gmail.com

A B S T R A C T

Based on the results of the Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) in 2017, the Infant Mortality Rate (IMR) shows 24 per 1000 live births, the Neonatal Mortality Rate (AKN) is 15 per 1000 live births and the Infant Mortality Rate (AKABA) is 32 per 1000 live births. However, the mortality rate for neonates, infants and toddlers is expected to continue to decline. Interventions that can support child survival are shown to be able to reduce IMR to 10 per 1000 live births and IMR to 16 per 1000 live births in 2024. Meanwhile, in accordance with sustainable development targets. AKABA is expected to reach 18.8 per 1000 live births in 2030. In recent years, the government has begun to aggressively promote the provision of IMD from the first hour of birth for babies aged 0-6 months. This effort received very good support and broad coverage, one of which was from the Association of Indonesian Breastfeeding Mothers (AIMD), the aim of the research was to determine the influence of Midwives' Knowledge and Attitudes on Midwives' Actions in Early Breastfeeding Initiation in Maternity Women. This research method uses a systematic literature review of 6 articles, carried out via the Google Scholar search engine using Indonesian, in selecting research articles using inclusion criteria, namely the theme of the article content, time period, year of publication, language, subject, method, sample and type of article. , for exclusion criteria including the theme of the article content, time period, type of article. The results of the research showed that 4 articles stated that there was an influence of knowledge and attitudes on IMD measures for mothers in labor, while 2 studies stated that there was no influence of knowledge and attitudes towards IMD measures for mothers in labor. Conclusions from the research include the influence of midwives' knowledge and attitudes on midwives' actions in IMD for women giving birth. Suggestions for midwives can increase their knowledge and attitudes by attending higher education, training, workshop, seminars and seeking information about IMD.

INTRODUCTION

Angka Kematian Balita (AKB) bersumber pada hasil Survei Demografi serta Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menampilkan AKB 24 per 1000 mengenai lahir yang masih hidup, Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 15 per 1000 mengenai lahir yang masih hidup, serta Angka Kematian Bayi (AKABA) 32 per 1000 mengenai lahir yang masih hidup. Namun, angka kematian neonatus, belati serta bayi di harapkan terus mengalami penyusutan. Intervensi-intervensi yang bisa menunjang keberlangsungan hidup anak diperuntukan buat bisa merendahkan AKN jadi 10 per 1000 kelahiran hidup serta AKB jadi 16 per 1000 mengenai lahir yang masih hidup di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2019). Menurut data dari WHO (World Health Organization), Inisiasi Menyusui Dini serta menyusui eksklusif menolong anak-anak bertahan hidup serta membangun zat yang dibangun dalam darah buat memusnahkan kuman virus ataupun buat melawan racun yang di hasilkan oleh kuman yang mereka butuhkan supaya terlindungi dari bermacam penyakit yang kerap terjalin pada masa anak-anak, semacam diare serta pneumonia. (WHO, 2020).

Meningkatnya angka ibu menyusui serta internasional berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak umur bayi serta bisa menghindari akumulasi 20.000 permasalahan kanker payudara pada wanita tiap tahunnya. Tetapi, di Indonesia Cuma 1 dari 2 balita bermur di dasar 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif, Cuma 5 % anak yang masih memperoleh ASI pada umur 23 bulan. Maksudnya, nyaris dari separuh penduduk indonesia umur kanak-kanak tidak menerima gizi yang mereka butuhkan sepanjang 2 tahun awal kehidupan. Lebih dari 40% balita diperkenalkan sangat dini kepada santapan pasangan ASI, ialah saat sebelum mereka menggapai umur 6 bulan, serta santapan yang di berikan kerap kali tidak terpenuhi kebutuhan gizi balita (WHO, 2020).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan kontak antar kulit ibu dengan kulit balita sesegera bisa jadi dalam jangka 1 (satu) jam sehabis balita di lahirkan. Balita baru lahir lekas diletakan di dada/ perut ibu dengan bersentuhan langsung dengan kulit ibu yang menempel pada kulit balita. Di Jawa Barat cakupan IMD ahun 2019 sebesar 81,69% Cakupan IMD paling tinggi terletak di Kota Sukabumi sebesar 95,20% sebaliknya cakupan IMD

terendah terletak di Kabupaten Tasikmalaya 44,5% serta Kabupaten Bekasi sebesar 54% (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Kegagalan IMD disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan bidan mengenai pentingnya IMD. Sikap bidan yang belum mempraktikkan pelaksanaan IMD, kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, kurangnya tersedianya segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan kesehatan yang memadai, dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pelaksanaan IMD yang menyebabkan ibu kurang percaya diri untuk melakukan IMD dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang sangat dibutuhkan (Dini, 2019).

Berdasarkan hasil penelusuran belum ditemukan adanya penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan metode *Literature Review* karena belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan judul penelitian "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Bidan Terhadap Tindakan Bidan dalam Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin".

METHOD

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu *Literature Riview*. *Literature Riview* merupakan uraian tentang teori, temuan, dan bahan untuk penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan yang akan diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *systematic literature review*. *Systematic literature* adalah rangkuman dari berbagai penelitian yang telah melalui proses pencarian, seleksi, penilaian, dan sistesis untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. *systematic teview* merupakan jenis studi literature yang dalam kesehatan bertujuan untuk memberikan dasar dari yang menginformasikan praktik kesehatan terbaik sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dari tenaga kesehatan dalam membuat keputusan klinis (Barbara, 2020).

Proses dalam melaksanakan penelitian ini dengan mengumpulkan artikel. Pencarian untuk menelusuri materi artikel terkait tentang pengetahuan, sikap bidan, tindakan inisiasi menyusu dini. Pencarian artikel atau jurnal dalam penelitian ini dengan *google Scholar*. Kata sandi dalam pencarian artikel penelitian ini adalah dengan menggunakan logika boolean operator "Pengetahuan" AND "Sikap Bidan" AND "Tindakan" OR "Praktik" AND "Inisiasi Menyusu Dini" OR "IMD"..

RESULTS

Hasil Pencarian Artikel Tentang Pengetahuan dan Sikap Bidan Terhadap Tindakan Bidan dalam Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin

Table 1.

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil
1.	Desi KDP	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh Bidan di 5 Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten	Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusu dini oleh bidan di 5 Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1. Pengetahuan a. Bidan yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak melaksanakan IMD sebanyak 26 orang 47,3% dan bidan yang mempunyai

	Tangerang Tahun 2016	Kabupaten Tangerang Tahun 2016		pengetahuan kurang baik tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 26 orang 60,5%
				2. Sikap a. Bidan yang memiliki sikap setuju dan tidak setuju melaksanakan IMD sebanyak 22 orang 52,4% dan bidan yang mempunyai sikap tidak melaksanakan IMD sebanyak 30 orang 53,6%.
2.	Dewi Lisnianti	Hubungan Tingkat pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir di Bpm	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap bidan tentang inisiasi menyusu dini terhadap penatalaksana aninisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir di DPM yang bekerjasama dengan Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1. Pengetahuan a. Bidan yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak melaksanakan IMD sebanyak 19 orang 86,0% dan bidan yang mempunyai pengetahuan cukup tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 4 orang 14,0% dan bidan yang mempunyai pengetahuan tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 0,0% 2. Sikap a. Bidan yang memiliki sikap positif dan melaksanakan IMD sebanyak 5 orang 42,0% dan bidan yang mempunyai sikap negatif tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 58%
3.	Eka Handayani	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Lama Kerja Bidan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan lama masa kerja bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1. Pengetahuan a. Bidan yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak melaksanakan IMD sebanyak 2 orang 6,4% dan bidan yang mempunyai pengetahuan cukup tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 6 orang 19,4% dan bidan yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 0,0% 2. Sikap a. Bidan yang memiliki sikap positif dan tidak

				melaksanakan IMD sebanyak 3 orang 9,7% dan bidan yang memiliki sikap negative tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 5 orang 16,1%
4.	Syukai sih, Alhida yati, dami yanthi	Peran Bidan Dalam Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018	Untuk mengetahui peran bidan dalam praktek inisiasi menyusu dini (IMD) di Puskesmas Wilayah kecamatan mandah kabupaten Indragiri Hilir	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1. Pengetahuan a. Bidan ang memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak melaksanakan IMD sebanyak 11 orang 45,8% dan bidan yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 8 orang 88,9% 2. Sikap a. Bidan yang meliki sikap positif dan tidak melaksanakan IMD sebanyak 7 orang 36,8% dan bidan yang mempunyai sikap negatif tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 12 orang 85,7%

DISCUSSION

Pengaruh Pengetahuan Bidan Terhadap Tindakan Bidan Dalam Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Eka Handayani (2020) mengatakan bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan IMD oleh Bidan. Berdasarkan hasil Uji *chisquare* didapatkan nilai p value 0,012, makap value <0,05, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Lisnianti & Novarita, 2016). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value 0,419 sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusu dini pada bayi baru. Berdasarkan jumlah sampel yang tidak jauh berbeda tetapi karena teknik pengambilan sampel yang berbeda menurut penelitian (Dewi Lisnianti, 2016) menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh (total sampling) dengan jumlah sampel adalah 36 orang bidan, tetapi berbeda dengan (Eka Handayani, 2020) Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang melaksanakan pertolongan persalinan di wilayah kerja puskesmas landasan ulin sebanyak 31 responden. Diketahui bahwa penelitian yang dilakukan tidak disebutkan menggunakan teknik apa sehingga tidak bisa digeneralisasikan lebih lanjut.

Sehingga dengan demikian alasan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusu dini pada bayi baru Dewi Lisnianti (2016) menyatakan bahwa Berdasarkan penelitian pengetahuan bidan sudah baik dan tidak ada pengetahuan bidan yang kurang, dengan demikian pengetahuan bidan yang baik diharapkan dapat melakukan tindakan IMD. Bilamana bidan tidak melakukan tindakan IMD hal ini bisa terjadi apa bila fasilitas yang tidak terpenuhi yang dapat menyebabkan bidan tidak melakukan IMD hal ini yang dapat menjadi dasar bidan tidak melaksanakan IMD pada ibu bersalin.

Tingkat pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini mayoritas berada pada kategori baik.

Hasil analisis penelitian (Eka Handayani, 2020) data menunjukkan dari 31 responden sebagian besar reponden mempunyai pengetahuan baik terhadap inisiasi menyusu dini yaitu sebanyak 21 orang (67,7%), hal ini dikarenakan tingginya pengetahuan ini mungkin banyak faktor sebagai berikut: pendidikan, sumber informasi, dan lingkungan, karna sebagian besar bidan sudah memiliki pendidikan D4 bidan dan banyaknya bidan yang sudah mengikuti seminar ataupun penelitian yang berhubungan dengan inisiasi menyusu dini untuk mengupdate ilmu dan menambah keterampilan bidan.

Penelitian lain oleh Syukaisih dkk (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai P value = 0,047 < α (0,05) dengan nilai Prevalen Odd Ratio (POR) 9,455 (CI 95% : 1,018-87,797). Berbeda dengan penelitian Dewi Lisnianti & Novarita (2016) tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusu dini pada bayi baru, berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value 0,419. Dengan menggunakan uji statistic yang sama yaitu *chi-square* tetapi dengan hasil analisis yang berbeda, hal ini disebabkan karena teknik pengambilan sampel yang berbeda oleh penelitian keduanya yaitu teknik sampling pada penelitian Syukaisih dkk (2018) Nonprobability sampling dengan populasi 33 orang bidan Praktik Mandiri, namun berbeda dengan teknik sampel yang digunakan penelitian Dewi Lisnianti (2016) teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh (total sampling) dengan jumlah sampel adalah 36 orang bidan. Diketahui bahwa nilai *Prevalen Odds Ratio* (POR) 9,455 (CI 95%:1,018-87,797) range yang begitu lebar pada penelitian syukaisih. sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar akan cenderung menghasilkan estimasi parameter populasi yang lebih baik.

Dengan demikian peneliti dapat disimpulkan secara teoritis dari penelitian syukaisih (2018) diketahui bahwa pengetahuan responden yang masih kurang dalam memahami IMD secara mendalam, responden hanya mengetahui jika Inisiasi Menyusu Dini (IMD) hanyalah pemberian air susu ibu segera setelah bayi dilahirkan, tanpa mengetahui tujuan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mengurangi kematian bayi. pengetahuan baik saja tidak cukup untuk mendorong bidan dalam bertindak IMD, dikarenakan bidan tidak memahami secara mendalam. Hal ini dapat menyebabkan bidan tidak melaksanakan IMD dengan risiko 9 kali tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini dibanding bidan yang berpengetahuan baik. maka dari itu bidan-bidan yang harus mendalami pengetahuannya tentang IMD dengan cara mengikuti pelatihan, membaca buku IMD yang lebih spesifik dan mengikuti *workshop* kebidanan tentang manfaat IMD. Sehingga para bidan dapat meningkatkan pengetahuannya secara mendalam agar dapat melaksanakan IMD kepada ibu bersalin.

Penelitian lain oleh Mariati, Lidia Hastuti, (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan program Inisiasi Menyusu Dini, berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh p value = 0,017 hasil uji estimasi menunjukkan nilai PR = 1,548 CI 95% (1,071-2,237), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dara Puspa Dewi (2016) mengatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan IMD oleh bidan, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value =

0,194 ($p > 0,05$). Berdasarkan analisa penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan uji statistik yang sama yaitu *chi-square* tetapi dengan hasil analisis yang berbeda, hal ini disebabkan karena teknik pengambilan sampel yang berbeda oleh penelitian keduanya yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu dengan jumlah sampel 98 bidan dalam penelitian Ketut Dara Puspa Dewi (2016), namun berbeda dengan teknik sampel yang digunakan penelitian Mariati, Lidia Hastutidan Ismael Saleh (2013) Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 sampel, dengan demikian penelitian ini tidak disebutkan teknik sampelnya menggunakan jenis apa sehingga tidak bisa digeneralisasikan.

Dengan demikian secara analisa penelitiin temuan secara teoritis dalam penelitian Sumiyati, Ova Emilia, & Djaswadi Dasuki (2014) diketahui bahwa bidan dengan skor pengetahuan yang tinggi akan melakukan praktik inisiasi menyusui dini dengan baik oleh karena itu bidan tahu manfaat dari IMD dapat menyelamatkan bayi yang baru lahir dalam risiko kematian akibat tidak dilakukannya IMD sejak 1 jam pertama bayi setelah dilahirkan. Maka dari itu setiap bidan sangat penting dalam hal meningkatkan pengetahuannya dalam IMD dengan mengikuti beberapa kurssus ataupun pelatihan untuk meningkatkan pengetahuannya. Menurut teori Wawan, A., (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ketika seseorang tersebut sudah lama bekerja maka pengetahuan terhadap pekerjaan semakin baik dan juga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik.

Pengaruh sikap bidan terhadap tindakan bidan dalam inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin

Berdasarkan hasil penelitian oleh Eka Handayani (2020) mengatakan bahwa ada hubungan sikap dengan Pelaksanaan IMD oleh Bidan berdasarkan hasil Uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,027, maka p value $< 0,05$, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lisnianti & Novarita (2016) Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value 0,169 sehingga tidak ada hubungan antara sikap bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru. Berdasarkan jumlah sampel yang tidak jauh berbeda tetapi karena teknik pengambilan sampel yang berbeda menurut penelitian Dewi Lisnianti (2016) menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh (total sampling) dengan jumlah sampel adalah 36 orang bidan, tetapi berbeda dengan Eka Handayani (2020) populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang melaksanakan pertolongan persalinan di wilayah kerja puskesmas landasan ulin sebanyak 31 responden. Diketahui bahwa penelitian yang dilakukan tidak disebutkan menggunakan teknik apa sehingga tidak bisa digeneralisasikan lebih lanjut.

Diketahui bahwa alasan tidak ada hubungan antara sikap bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru menurut Dewi Lisnianti & Novarita (2016) menyatakan bahwa sikap DIII Diploma kebidanan Universitas Almuslim terhadap IMD sudah baik secara gambaran umum akan tetapi setelah dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis bivariat dapat disimpulkan sikap bidan terhadap pelaksanaan IMD lebih banyak yang negatif sehingga bidan tidak melaksanakan tindakan IMD, dengan demikian bidan perlu menambah pengetahuannya tentang penatalaksanaan atau langkah-langkah setelah satu jam pertama saat ibu bersalin, sehingga dengan pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan IMD bidan dapat bersikap positif terhadap IMD diharapkan bidan mau dan mampu

melakukan tindakan IMD setelah pengetahuan bidan baik diharapkan sikap bidan positif terhadap IMD.

Sedangkan hasil analisis penelitian Eka Handayani (2020) ditemukan bahwa memberikan IMD sejak dini dapat meningkatkan kualitas pemberian ASI eksklusif pada bayi dan juga dapat meningkatkan kekebalan si bayi oleh karena air susu yang pertama keluar dari ibu melahirkan terdapat kolostrum yang baik untuk bayi dan juga bisa menjadi sistem daya tahan tubuh bayi sehingga dapat mengurangi risiko penyakit akibat virus ataupun mencegah risiko kematian, diperlukan sikap bidan yang positif untuk melaksanakan tindakan IMD kepada ibu bersalin.

Penelitian lain oleh Syukaisih dkk (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna sikap dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Berdasarkan hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai p value = $0,014 < \alpha (0,05)$. Dengan nilai Prevalen Odds Ratio (POR) 10,286 (CI 95%: 1,764- 59,992). Berbeda dengan penelitian Dewi Lisnianti & Novarita (2016) tidak ada hubungan antara sikap bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru, berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value 0,169. Dengan menggunakan uji statistic yang sama yaitu *chi-square* tetapi dengan hasil analisis yang berbeda, hal ini disebabkan karena teknik pengambilan sampel yang berbeda oleh penelitian keduanya yaitu teknik sampling pada penelitian Syukaisih dkk (2018) Nonprobability sampling dengan populasi 33 orang bidan Praktik mandiri, namun berbeda dengan teknik sampel yang digunakan penelitian Dewi Lianti (2016) teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh (total sampling) dengan jumlah sampel adalah 36 orang bidan. Diketahui bahwa nilai Prevalen Odds Ratio (POR) 10,286 (C1 95% 1,764-59.992) range yang begitu lebar pada penelitian syukaisih, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar akan cenderung menghasilkan estimasi parameter populasi yang lebih baik.

Dengan demikian secara analisa penelitiin temuan secara teoritis dalam penelitian Sumiyati, Ova Emilia, & Djaswadi Dasuki (2014) diketahui bahwa sikap dari dukungan petugas kesehatan seperti bidan dan petugas kesehatan yang lainnya diperlukan untuk memfasilitasi IMD pada ibu bersalin dalam melaksanakan praktik IMD pada ibu bersalin yang didukung dari sikap bidan yang positif untuk mendukung ibu dalam praktik IMD, oleh karena ibu yang baru melahirkan yang mempunyai pengetahuan IMD kurang atau belum memahami, dengan ini bidan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD diharapkan bidan bersikap positif kepada ibu bersalin untuk bertindak dalam praktik IMD pada ibu yang bersalin. Penelitian ini sesuai dengan teori dari Widiartini (2017) tempat bersalin dan petugas kesehatan memiliki peranan penting pada saat bayi baru lahir untuk melakukan tindakan inisiasi menyusui dini baik itu di rumah sakit negeri maupun swasta dan praktik mandiri bidan, tentunya peran petugas kesehatan seperti bidan sangat berpengaruh terhadap tindakan IMD pada saat ibu bersalin.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas diperoleh 4 penelitian menyatakan ada hubungan dan 2 penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan sikap bidan terhadap tidanakan bidan dalam inisiasi menyusui dini. Hasil dari artikel penelitian diatas bahwa 4 penelitian yang menyatakan ada hubungan sikap terhadap tindakan bidan dalam inisiasi menyusui dini, hal tersebut dikarenakan sebagian mengatakan bahwa ASI lebih cepat keluar besar bidan apabila dilakukan IMD dari pada ibu melahirkan yang tidak dilakukan IMD sehingga mereka sangat antusias dan bersikap positif terhadap pelaksanaan IMD. Sikap bidan terhadap

pelaksanaan IMD dinilai melalui pendapat atau pandangan bidan terhadap pernyataan-pernyataan terkait pelaksanaan IMD dan manfaatnya Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2012) dimana Sikap merupakan reaksi atau respon dan kesiapan untuk melakukan tindakan terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor yang mendorong sebagai tindakan suatu perilaku seseorang Sedangkan penelitian yang tidak terdapat hubungan sikap terhadap tindakan inisiasi menyusu dini hal ini dikarenakan bidan tidak mau merepotkan dirinya sendiri dengan tindakan IMD dalam pelaksanaannya. butuh asisten dan sebagainya. Tetapi bidan yang bersikap negatif tetapi sebagian besar melakukan IMD, hal ini bisa terjadi karena bidan merasa sebagai tanggung jawabnya untuk memberikan pelayanan kepada ibu bersalin sesuai dengan langkah-langkah APN dalam kebidanan dan juga PP No. 33 Tahun 2012 hal ini yang dapat menyebabkan bidan bertindak IMD.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil *systematic literature review* tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Bidan Terhadap Tindakan Bidan dalam IMD Pada Ibu Bersalin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil *systematic literature review* tentang pengetahuan diperoleh 6 artikel dimana 4 diantara artikel tersebut memiliki hubungan pengetahuan dengan tindakan IMD bidan pada ibu bersalin
2. Hasil *systematic literature review* tentang pengetahuan diperoleh 6 artikel dimana 2 diantara artikel tersebut tidak memiliki hubungan pengetahuan dengan tindakan IMD bidan pada ibu bersalin
3. Hasil *systematic literature review* tentang sikap diperoleh 6 artikel dimana 4 diantara artikel tersebut memiliki hubungan sikap dengan tindakan IMD bidan pada ibu bersalin
4. Hasil *systematic literature review* tentang sikap diperoleh 6 artikel dimana 2 diantara artikel tersebut tidak memiliki hubungan sikap dengan tindakan IMD pada ibu bersalin.

SUGGESTION

Berdasarkan hasil *systematic literatur review*, saran yang dapat diberikan untuk bidan yaitu diharapkan bidan dapat menambali wawasan pengetahuannya terhadap IMD dengan mengikuti pendidikan yang tinggi, pelatihan, *workshop* dan mencari informasi dari internet atau televisi, dengan ini diharapkan semakin bertambah pengetahuan bidan dan juga selalu bersikap positif terhadap tindakan IMD sesuai dengan langkah-langkah APN serta dengan pengetahuannya diharapkan mau dan mampu bidan tersebut dalam memfasilitasi tindakan IMD pada ibu bersalin.

REFERENCES

Agustini. (2019). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA .
 Agustini, A. (2019). *Promosi Kesehatan* . Jl.Kaliurang Km.9,3-Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
 Barat, D. J. (2019). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-107.

Barbara, L. (2020). *Systematic Review dalam Kesehatan : Langkah Demi Langkah*. Jl. Rajawalli, G. Elang 6, No 3, Drono, Sandonoharjo, Ngaglik, Sleman Jl. Kaliurang Km 9,3 - Yogyakarta: CV Budi Utama.
 Dewi Listianti, N. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Pda Bayi Baru. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 1(2), 1-4.
 dkk, H. w. (2014, Desember). Pengetahuan Terhadap Sikap Bidan. *Journal Dinamika Kesehatan*, 5.
 Handayani, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Lama Kerja Bidan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin. *Dinamika Kesehatan : Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 410-419.
 KDP, D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini IMD oleh Bidan di 5 Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan MAternitas*, 142-146.
 Mariati, L. H. (2013). Hubungan Pengetahuan dan sikap Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bengkayang. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak* , 1-10.
 Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jl. Man 6 No. 74 RT 008 RW 04 Kel. Kampung Dukung Kec, Kramat Jati Jak-Tim, DKI Jakarta : CV. Trans Info Media.
 Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jl. Jend. Sudirman Kav. 36-A, Blok-B No. 5 Jakarta: PT Rineka Cipta .
 Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jl. Matraman Raya No. 148 Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
 Novianty, A. (2017). *Konsep Kebidanan* . J.; KH Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
 RI, K. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.
 S, N. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jl. Matraman Raya No. 148 Jakarta: PT Rineka Cipta.
 S, N. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jl. Matraman raya No. 148 Jakarta: PT Rineka Cipta.
 S, N. (n.d.). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* .
 sudemi, L. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bandung. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(2), 155.
 Sumiyati, S. E. (2014). Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Tambak, Puskesmas Banyumas Dan Puskesmas I Kemrenjen. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(2), 113-120.
 Wawan, A. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jl. Sadewa No. 1 Sorowajen Baru; Yogyakarta : Nuha Medika .
 Widiartini, I. A. (2017). *Inisiasi Menyusu Dini dan Asi Eksklusif* . Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Muguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Darul Hikmah.